

Analisis Struktural dan Gaya Bahasa dalam Cerita Rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono

Oleh: Afriyanto

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

afriyanto163@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur dan gaya bahasa dalam cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono. Subyek penelitian ini adalah cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono dan objek penelitian ini adalah struktur dan gaya bahasa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik simak, catat, dan pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten atau isi. Hasil penelitian dan pembahasan data menunjukkan cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono menggunakan tema percintaan, memakai alur maju dan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Gaya bahasa yang terdapat dalam cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono ini adalah 1) Gaya bahasa simile dalam *Bebanten Katresnan* berjumlah 25, 2) Gaya bahasa metafora dalam rakyat *Bebanten Katresnan* berjumlah 9, 3) Gaya bahasa personifikasi dalam cerita rakyat *Bebanten Katresnan* berjumlah 6, 4) Terdapat 1 gaya bahasa sinekdoke dalam cerita rakyat *Bebanten Katresnan*, 5) Terdapat 4 gaya bahasa metonimia dalam cerita rakyat *Bebanten Katresnan*, 6) terdapat 2 gaya bahasa sinestasia dalam cerita rakyat *Bebanten Katresnan*, 7) terdapat 5 gaya bahasa alegori dalam cerita rakyat *Bebanten Katresnan*, 8) terdapat 6 gaya bahasa hiperbola dalam cerita rakyat *Bebanten Katresnan*, dan 9) Terdapat 3 gaya bahasa litotes dalam cerita rakyat *Bebanten Katresnan*.

Kata kunci: Struktur, Gaya Bahasa, *Bebanten Katresnan*

Pendahuluan

Indonesia memiliki berbagai jenis karya sastra, di Jawa saja sudah sangat kaya akan peninggalan sastra seperti cerita pewayangan, tembang macapat, geguritan, cerita rakyat dan sebagainya. Cerita asal-usul atau dongeng merupakan cerita rakyat tertua. Cerita asal-usul ini dapat berupa cerita-cerita penciptaan bumi, matahari, bulan, manusia, tumbuh-tumbuhan, dan asal mula nama tempat. Cerita rakyat pada mulanya adalah sebuah karya sastra lisan, yaitu terlahir bukan dari tulisan melainkan dari mulut ke mulut oleh masyarakat yang mempercayai adanya mitos suatu tempat atau peristiwa yang tidak bisa diterima nalar manusia sehingga mereka membuat sendiri asal-usul hal tersebut.

Cerita yang sekarang dinamakan prosa fiksi itu berupa dongeng-dongeng yang dikenal dengan istilah cerita rakyat karena merupakan kebudayaan rakyat. Cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono adalah cerita menggunakan bahasa Jawa. Cerita rakyat *Bebanten Katresnan* masuk dalam Jenis cerita rakyat istana sentris

karena menggunakan setting cerita pada sebuah kerajaan. Secara garis besar cerita rakyat *Bebanten Katresnan* adalah cerita yang mengisahkan tentang seorang putri raja yang mencintai seorang prajurit biasa. Jadi dapat dipastikan cerita rakyat *Bebanten Ketresnan* memiliki cerita yang menarik untuk dibaca.

Untuk memahami cerita, diperlukan analisis secara struktural. Analisis struktural untuk membongkar dan memanfaatkan secara mendalam terhadap keterkaitan dan keterjalinan semua aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Oleh karena itu, bagi setiap peneliti sastra yang ingin meneliti karya sastra dari segi manapun, analisis struktural karya sastra merupakan tugas prioritas, sebab karya sastra mempunyai sebuah makna yang hanya dapat digali dari karya itu sendiri secara menyeluruh.

Sastra yang mempunyai nilai cerita tinggi pasti mempunyai banyak unsur pembangun, salah satunya gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pengarang kepada pembaca. Gaya bahasa bertujuan untuk mengutarakan maksud pengarang dengan menggunakan bahasa secara tidak langsung. Tanpa adanya gaya bahasa maka karya sastra tersebut akan hilang estetika dan keindahannya. Karya sastra yang baik pasti terdapat kreativitas pengungkapan bahasa, yaitu bagaimana pengarang menyiasati bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasannya. Begitu juga dengan cerita rakyat *Bebanten Katresnan* yang memiliki banyak gaya bahasa yang menjadikan cerita ini lebih menarik. Gaya bahasa merupakan efek seni dalam sastra yang dipengaruhi juga oleh nurani.

Peneliti tertarik untuk meneliti cerita rakyat *Bebanten Katresnan* dari segi gaya bahasa karena di dalam cerita rakyat *Bebanten Katresnan* ini, peneliti banyak menemukan ungkapan-ungkapan menggunakan ragam variasi gaya bahasa. Banyaknya gaya bahasa yang digunakan dalam cerita *Bebanten Katresnan* mempermudah pembaca untuk menerima ide-ide yang ingin disampaikan oleh pengarang. Selain itu, peneliti ingin mengkaji cerita rakyat *Bebanten Katresnan* secara menyeluruh yaitu analisis struktural yang terdapat di dalam cerita rakyat tersebut. *Bebanten katresnan* karya Sri Adi Harjono diterbitkan dalam majalah *Penjebar Semangat*. Cerita rakyat *Bebanten Katresnan* diterbitkan mulai nomor 44 tanggal 2 November 2013 sampai

nomor 52 tanggal 28 Desember 2013 pada majalah Penjebar Semangat. Ada 9 seri penjebar semangat yang berisi cerita rakyat *Bebanten Katresnan*. Cerita rakyat *Bebanten Katresnan* terdapat pada sampul bagian dalam majalah Penjebar Semangat. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan struktural cerita (tema, plot, setting, tokoh dan penokohan, dan sudut pandang) dan mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini cenderung pada pemaparan yang naturalistik. Subjek dalam penelitian ini adalah cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono yang diterbitkan oleh Penjebar Semangat tahun 2013. Objek penelitian ini adalah analisis struktural dan gaya bahasa dalam cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak, pustaka, dan catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data yang bersifat kualitatif. Untuk menyajikan hasil analisis data penelitian ini, penulis menggunakan teknik informal. Teknik informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini adalah.

1. membahas tentang struktural (tema, alur, tokoh dan penokohan, setting dan sudut pandang) dalam cerita Rakyat *Bebanten katresnan* karya Sri Adi Harjono. Cerita rakyat *Bebanten Katresnan* bertemakan percintaan. Plot dalam cerita rakyat *Bebanten Katresnan* adalah maju, tidak ada unsur *flashback* dalam cerita ini. Adapun analisis tokoh dan penokohan dapat disimpulkan tokoh-tokoh protagonis meliputi, Kiswaka, Rara Windrati, Raden Abru, dan Yekti. Sedangkan tokoh antagonis adalah Adipati Tirtanata, dan untuk sudut pandang cerita

rakyat Bebanten Katresnan menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu.

2. Gaya bahasa yang terdapat pada cerita rakyat Bebanten Katresnan adalah sebagai berikut,
 - a. Terdapat 25 gaya bahasa simile pada cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono. Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan yang ditanda dengan kata depan dan penghubung seperti *layaknya, bagaikan, seperti, bagai*, dan sebagainya.
 - b. Terdapat 9 gaya bahasa metafora pada cerita rakyat Bebanten Katresnan karya Sri Adi Harjono. Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal benda secara singkat dan padat.
 - c. Terdapat 6 gaya bahasa personifikasi pada cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono. Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.
 - d. Terdapat 1 gaya bahasa sinekdoke pada cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono. Sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan sebagian, tetepi yang dimaksud seluruh bagian atau sebaliknya. Sinekdoke terbagi atas pars prototo (sebagian untuk seluruh) dan totum pro parte (keseluruhan untuk sebagian).
 - e. Terdapat 4 gaya bahasa metonimia pada cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono. Metonimia adalah gaya bahasa yang menggunakan nama merk atau atribut tertentu untuk menyebut suatu benda.
 - f. Terdapat 2 gaya bahasa sinestasia pada cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono. Sinestasia adalah gaya bahasa yang mempertukarkan dua indra yang berbeda.
 - g. Terdapat 5 gaya bahasa alegori pada cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono. Alegari adalah gaya bahasa untuk mengungkapkan suatu hal melalu kiasan atau penggambaran.

- h. Terdapat 6 saraba gaya bahasa hiperbola pada cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono. Hiperbola adalah gaya bahasa yang bersifat melebih-lebihkan sesuatu kenyataan.
- i. Terdapat 3 gaya bahasa litotes pada cerita rakyat *Bebanten Katresnan* karya Sri Adi Harjono. Litotes adalah gaya bahasa yang maknanya mengecilkan fakta dengan tujuan untuk merendahkan diri.

Simpulan

Berdasarkan dari data hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) dari segi analisis struktural cerita Rakyat bebanten katresnan cukup menarik untuk dibaca, karena memiliki kisah percintaan yang tidak tertebak. (2) terdapat banyak gaya bahasa dalam penyampaian carita, sehingga membuat cerita lebih menarik.

Daftar Pustaka

- Nurhayati.2012. *Pengantar Ringkas Teori sastra*.Surakarta. Media Perkasa
- Sri adi harjono. 2013. *Bebanten Katresnan*.Surabaya. Penjebar Semangat
- Sudaryanto. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta